

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Manufaktur

Ajeng Padila

Universitas Garut

ajeng.pdl312@gmail.com

Muslim Al Kautsar

Universitas Garut

muslimalkautsar@gmail.com

Lina Nurlaela

Universitas Garut

linanurlaela@uniga.ac.id

Abstrak Perubahan iklim yang semakin meningkat yang diakibatkan oleh aktivitas operasional industri menuntut perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan akibat aktivitas operasionalnya termasuk emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan perusahaan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini untuk menilai bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan purposive sampling dengan alat analisis spss versi 3.0. Delapan puluh perusahaan dipilih sebagai sampel analisis. Data sekunder diperoleh dari Laporan keuangan tahunan 2020–2023 dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, ukuran perusahaan justru memberikan pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci *Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Ukuran, Perusahaan dan Leverage.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global adalah tantangan lingkungan yang tengah dihadapi. Meskipun aktivitas industri mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ada konsekuensi negatif yang tidak bisa dihindari, misalnya penurunan kualitas lingkungan, penyerapan karbon, dan peningkatan gas rumah kaca terus naik setiap tahun. Oleh sebab itu, perusahaan harus berperan aktif meminimalisir gas rumah kaca serta menangani konsekuensi dari perubahan iklim, mengingat bahwa aktivitas industri mereka berdampak pada lingkungan. Perusahaan harus meningkatkan kesadaran akan efek karbon dioksida yang dihasilkan dari kegiatannya terhadap pemanasan global (Almuaromah & Wahyono, 2022). Selain meningkatkan standar hidup masyarakat, aktivitas ekonomi juga mengurangi kelestarian alam dan meningkatkan emisinya (Emmanuel et al., 2023). Pelaporan emisi karbon di Indonesia oleh perusahaan masih bersifat sukarela dan belum diatur secara ketat. Padahal, pengungkapan informasi non-keuangan, termasuk laporan aktivitas lingkungan dan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi perusahaan (Astuti & Dewa, 2020). Saat mengimplementasikan tata kelola perusahaan, perusahaan diharapkan untuk bertindak secara profesional, transparan, dan efisien di semua pertemuan umum pemegang saham dan mengoptimalkan fungsi manajemen Perusahaan (Alkautsar Muslim et al., 2021).

Regulasi terbaru seperti Permen LHK RI No. 12 Tahun 2024 dan Perpres 98 Tahun 2021 mengatur upaya nasional dalam menurunkan emisi gas rumah kaca, termasuk penerapan nilai ekonomi karbon sebagai strategi nasional. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mulai memberikan perhatian serius terhadap pengendalian emisi karbon dan mendorong perusahaan untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan (*Permen LHK No 12 Tahun 2024*, n.d.). Berikut ini adalah tabel tingkat emisi karbon di Indonesia berdasarkan bidang usaha pada tahun 2018 – 2022.

Tabel 1. emisi gas rumah kaca menurut lapangan usaha.

Kode	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	95.399	96.947	94.052	98.518	86.503
B	Pertambangan dan Penggalian	36.961	38.082	25.514	29.352	29.900
C	Industri Pengolahan	229.445	260.205	235.203	219.866	340.711
D	Pengadaan Listrik dan Gas	262.548	274.801	279.251	303.192	297.221
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26.186	29.143	29.478	29.831	30.840
H	Transportasi	83.948	74.850	65.066	66.292	81.082
-	Lapangan Usaha Lainnya	24.732	24.418	18.532	20.654	21.975
	Total Industri	759.219	798.447	747.579	767.707	887.233

Pelaporan emisi karbon adalah tanggung jawab sosial perusahaan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan. Pengungkapan ini bertujuan untuk menekan tingkat emisi karbon dan menjawab tuntutan masyarakat terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan (Dewi & Putu Ayu, 2023). Perusahaan yang menguntungkan dan memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki stabilitas keuangan yang positif dan kesadaran lingkungan yang tinggi (Syahdanti & Fenny, 2024). Kreditur memiliki lebih banyak kekuatan untuk menekan perusahaan terkait emisi karbon dengan tingkat leverage yang lebih tinggi. Ketika sebuah perusahaan menjadi lebih besar, semakin banyak perhatian publik yang tertarik dan semakin banyak orang yang tertarik pada strategi bisnis untuk menjaga lingkungannya (Putri & Muhammad, 2022).

Riset terdahulu mengenai profitabilitas, menurut penelitian dari (Maryono & Ermawati, 2024) dan (Warsiyati et al., 2023) Menunjukkan adanya keterkaitan yang bersifat positif terhadap aktivitas pengungkapan emisi karbon. Di samping itu, berbagai penelitian sebelumnya yang meneliti keterkaitan tentang ukuran perusahaan serta pelaporan emisi karbon telah menguatkan hasil serupa (Putri & Muhammad, 2022) dan (Hariswan et al., 2022) menyatakan ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi besarnya pelaporan emisi karbon. Sementara itu, penelitian melakukan kajian bagaimana leverage mempengaruhi pelaporan emisi karbon juga telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya (Claudia & Halik, 2023) dan (Firdausi et al., 2022) Mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif antara leverage dan pelaporan emisi karbon.

Namun demikian penelitian (Mulya & Abdul, 2020) Mengkaji hubungan antara karakteristik Perusahaan termasuk tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas tata kelola dengan tingkat pelaporan emisi karbon pada perusahaan non keuangan tercatat di BEI periode 2015–2017. Temuan dari studi tersebut menyatakan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, dan kualitas tata kelola perusahaan mempengaruhi pelaporan emisi karbon. Sebaliknya, Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan leverage. Berbeda dari studi terdahulu, riset ini fokus terhadap entitas yang berada pada sektor manufaktur dan tercatat di BEI, hanya dengan mengevaluasi tiga variabel utama: Tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio leverage. Penelitian ini juga memperluas cakupan periode observasi hingga tahun 2020–2023 dengan melibatkan 80 perusahaan sebagai sampel.

Namun, ada beberapa kesenjangan penelitian, yang harus diperhatikan. Pertama, objek penelitian sebelumnya masih umum, yaitu perusahaan non-keuangan secara keseluruhan, tanpa memilih satu industri tertentu seperti manufaktur. Meskipun demikian, salah satu kontributor utama emisi karbon di Indonesia adalah industri manufaktur. Selanjutnya, periode waktu yang dianalisis dalam penelitian ini yang berlangsung selama rentang waktu 2015 hingga 2017, tidak mencerminkan keadaan saat ini, yang telah mengalami banyak perubahan terutama dengan adanya peraturan baru seperti Perpres No. 98 Tahun 2021 dan PM LH & Kehutanan No. 12 Tahun 2024, yang berfokus pada pengurangan gas rumah kaca.

Masalah yang akan dikaji dalam riset ini apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Riset ini bertujuan untuk memperbarui dan menyelidiki lebih lanjut hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat utang serta pelaporan emisi karbon pada sektor manufaktur tercatat di BEI tahun 2020-2023. Dengan mengkaji data terbaru dan objek yang lebih spesifik. Diharapkan semakin berkembangnya regulasi dan meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan perusahaan akan lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon mereka, hasil penelitian ini memberikan keuntungan dan kontribusi substansial yang lebih relevan untuk mengatasi kesulitan melaporkan emisi karbon.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori

Teori Legitimasi

Legitimasi mengatakan, suatu perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memenuhi kewajiban serta tanggungjawab sosial pada masyarakat serta lingkungan, dikarenakan, saat ini hal tersebut menjadi pusat perhatian masyarakat salah satunya dengan melakukan carbon emission disclosure yang dicantumkan dalam pelaporan tahunan atau annual report (Julianti et al., 2025).

Teori Pemangku Kepentingan

Stakeholder menjelaskan pada saat menjalankan usaha, Perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba individual, tetapi harus memberikan nilai pada semua pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan mereka, juga dalam pengelolaan keuangan untuk melaporkan emisi karbon. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas diperoleh Perusahaan akan berdampak pada seberapa transparan mereka dalam mengungkapkan emisi karbon, karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang cukup besar, mereka akan memiliki kemampuan untuk membeli sumber daya dan peralatan yang dapat meminimalkan dampak terhadap lingkungan. hal ini akan mendorong keinginan pemangku kepentingan untuk mendorong perusahaan melakukan pelaporan emisi karbon lebih banyak. Riset ini mengkaji tiga variabel yang berhubungan, yaitu profitabilitas, ukuran Perusahaan serta leverage dalam konteks pelaporan emisi karbon.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah seberapa baik suatu entitas mampu menciptakan profit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Perusahaan dengan profit tinggi akan menarik investor (Julianti et al., 2025). Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengevaluasi seberapa menguntungkan suatu bisnis. Rasio ini dipilih karena mencerminkan stabilitas nilai aset (ROA), memberikan jaminan kepada investor bahwa bisnis tersebut dikelola dengan baik dan menguntungkan. Berikut adalah rumus menurut Kasmir (2019:202):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijelaskan dengan menunjukkan jumlah kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang berskala besar biasanya menjalankan lebih banyak kegiatan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai indikator seperti total aset, volume penjualan, dan nilai pasar (Dewi & Putu Ayu, 2023). Menurut (Hariswan et al., 2022) rumus logaritma natural adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Leverage

Pengukuran leverage bertujuan menilai seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh dana yang bersumber dari utang (Nugroho & Arifin, 2022). Menurut Kasmir (2019) rumus DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

A. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas menjadi salah satu ukuran penting dalam menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Widiawati & Hidayati, 2024). Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar ketika menyampaikan informasi. Jika dibandingkan antara perusahaan dengan profitabilitas terbatas, emisi karbon merupakan salah satu faktor yang signifikan. Situasi ini dihasilkan dari sumber daya keuangan yang memungkinkan bisnis menyisihkan uang ekstra untuk pelaporan sukarela, yang mencakup pelaporan emisi gas rumah kaca. Para pemangku kepentingan cenderung tertarik pada langkah strategis perusahaan dalam mengkomunikasikan emisi karbon, mengingat hal tersebut menjadi bagian penting dalam pertimbangan investasi. Berdasarkan perspektif teori pemangku kepentingan, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula perhatian dan ekspektasi dari para pihak berkepentingan terhadap keterbukaan informasi perusahaan (Putri & Muhammad, 2022). Entitas bisnis dengan keuangan yang stabil mempunyai fleksibilitas yang tinggi untuk memanfaatkan sumber daya, baik manusia maupun finansial untuk menyusun laporan jejak karbon. Penemuan serupa juga diperoleh dalam penelitian oleh (Wibowo et al., 2022) menyimpulkan bahwa tingkat pelaporan emisi karbon dapat terpengaruh oleh Profitabilitas. Hipotesisnya adalah:

B. H_1 Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Besarnya perusahaan menjadi faktor penentu luasnya skala operasional dan mencerminkan intensitas aktivitas bisnis yang dijalankan (Dewi & Putu Ayu, 2023). Perusahaan berskala besar biasanya menjalankan lebih banyak aktivitas operasional, yang secara tidak langsung berdampak pada tingginya emisi karbon yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan berskala besar perlu memiliki kepedulian Terkait dengan persoalan lingkungan secara transparan dengan melaporkan emisi karbon sebagai upaya pengendalian pengaruh lingkungan. Di sisi lain, perusahaan besar biasanya mendapatkan sorotan dan Desakan yang semakin kuat dari masyarakat terkait kewajiban perusahaan terhadap lingkungan, terutama di area tempat perusahaan beroperasi. Sejumlah penelitian terdahulu, antara lain oleh (Putri & Muhammad, 2022), (Sekarini & Iwan, 2021) adanya hubungan positif sebagaimana ditunjukkan antara ukuran Perusahaan dengan pelaporan emisi karbonnya. Hipotesisnya adalah:

C. H_2 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hubungan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Pelaporan emisi karbon akan meningkat seiring dengan peningkatan leverage perusahaan. Bisnis dengan utang biasanya perlu untuk melaporkan informasi tentang emisi karbonnya dikarenakan hal itu dapat memberi kesan bahwa mereka peduli tentang salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak (Firdausa et al., 2022). Dengan tingginya rasio leverage perusahaan, hal ini akan meningkatkan tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada kreditur. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Wiratno & Muaziz, 2020) mengindikasikan bahwa leverage berperan dalam mempengaruhi tingkat pelaporan emisi karbon. Kerangka konseptual analisis ini dibuat dengan menggabungkan banyak penemuan empiris dan hipotesis yang dibahas di bagian sebelumnya. Hipotesisnya adalah:

D. H₃ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif dan analisis statistic deskriptif diterapkan dalam riset ini, data sekunder diambil dari pelaporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2020–2023. Populasi penelitian ini sebanyak 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menggunakan kriteria dengan seleksi purposive sampling, hingga 80 perusahaan dipilih sebagai sampel dari seluruh populasi. Pelaporan emisi karbon melalui proyek carbon disclosure project dirancang oleh (Choi *et al.*, 2013) dengan jumlah indeks 18 item. Oleh karena itu, setiap elemen yang diungkapkan oleh perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah elemen yang berkaitan dengan emisi karbon. Keuntungan yang dinilai melalui Return on Asset berfungsi untuk menilai sejauh mana Perusahaan iru menguntungkan. Ukuran Perusahaan dievaluasi menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki. Leverage diukur menggunakan rasio debt to asset serta data yang dipakai dalam riset ini mencakup sejumlah analisis linier berganda untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Uji ini menyajikan ringkasan data numerik, misalnya mean, standar deviasi, varians, minimum, maksimum, kurtosis, serta skewness guna mengidentifikasi pola umum dalam distribusi data (Melja et al., 2022).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	80	,01	17,23	5,1140	3,91193	15,303
Ln	80	21,454	32,860	28,53515	3,046516	9,281
DAR	80	,02	58,47	35,3993	15,14216	229,285
CED	80	,2	,6	,420	,1372	,019
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Hasilnya, nilai minimum adalah 0,2 dan maksimum 0,6 Memiliki deviasi standar sebesar 0,1372 serta tingkat variasi dengan jumlah 0,019. Untuk variabel profitabilitas, nilai rata-ratanya tercatat sebesar 5,1140 dengan nilai terendah 0,01 dan tertinggi 17,23. Standar deviasi yang diperoleh adalah 3,91193 dan variasinya mencapai 15,303. Sementara itu, ukuran perusahaan dengan rata-rata nilai 28,53515 dengan nilai terkecil 21,454 dan terbesar 32,860. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 3,046516 dan variasinya sebesar 9,281. Variabel leverage menunjukkan nilai

rata-rata 35,3993, dengan nilai terendah 0,02 dan tertinggi 58,47. Standar deviasi yang tercatat adalah 15,14216 dan variasinya mencapai 229,285.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan teknik statistic non-parametrik, untuk menentukan apakah distribusi dalam model regresi bersifat normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.11937272
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.054
	Negative		-.078
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.263
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.252
		Upper Bound	.275

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2, variabel pengungkapan emisi karbon menghasilkan signifikansi sebesar 0,200. Kesimpulannya adalah residual model regresi berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi dianggap non-multicollinear.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.644	.134		4.817	<,001	
	ROA	.011	.004	.304	3.039	.003	.998
	Ln	-.013	.005	-.285	-2.853	.006	.998
	DAR	.002	.001	.274	2.751	.007	1.000
Coefficients ^a							
Model		Collinearity Statistics					
		VIF					

1	(Constant)	
	ROA	1.002
	Ln	1.002
	DAR	1.000

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Variabel profitabilitas pada tabel 3 memiliki faktor Inflasi Varians VIF sebesar 1.002, ukuran perusahaan adalah 1.002, dan leverage adalah 1.000. tidak ada indikasi multikolinearitas di dalam penelitian, karena batas toleransi > 0,1 serta nilai VIF < 10.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk mengevaluasi adanya perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan yang lain dalam model regresi. Jika nilai signifikansi variabel bebas > 0,05 maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Model 1	(constant)	-.256	.067		-3.833	<.001
	ROA	.002	.002	.098	1.005	.318
	Ln	.011	.002	.486	4.966	.150
	DAR	.001	.000	.150	1.535	.129

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Pada uji heteroskedastisitas, Profitabilitas (ROA) nilai signifikansi nya 0,318 ukuran perusahaan (Ln) 0,150 dan leverage (DAR) 0,129 seperti yang ditunjukkan pada tabel 6. Karena setiap nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

1. Autokorelasi

autokorelasi dilakukan agar menemukan adanya keterkaitan antara periode t dan periode sebelumnya dalam analisis regresi linier. Durbin Watson merupakan teknik yang digunakan untuk menilai apakah ada autokorelasi di dalam model regresi. Berdasarkan kriteria penilaian Durbin-Watson, nilai $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.214	.1217	1.956

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Nilai durbin Watson sebesar 1,956 ditunjukkan dalam tabel 5. Delapan puluh data pengamatan (N = 80) tiga variabel bebas (k = 4) dalam pengujian ini. Menurut hasil pengujian, tidak ada masalah autokorelasi dalam data karena nilainya $dU < DW < 4 - dU$ 1,715 < d 1,956 < 4-dU 2,285.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R3)

Menggunakan uji determinan untuk menganalisis kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.214	.1217	1.956

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Pada Angka koefisien determinasi (R^2) yang tercatat sebesar 0,243 menandakan Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Ln), dan Leverage (DAR) melalui simultan mampu menjelaskan 24,3% variasi dalam Carbon Emission Disclosure. Model penelitian ini belum mampu menjelaskan 75,7% variasi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh unsur eksternal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Besar koefisien regresi β Profitabilitas (ROA) 0,011 Ukuran Perusahaan (Ln) -0,013 dan Leverage (DAR) 0,002 tabel 8 menunjukkan bahwa konstanta (α) memiliki nilai 0,644. Oleh karena itu, diperoleh rumus:

$$Y = 0,644 + 0,011 + -0,013 + 0,002 + \epsilon$$

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,644	,134		4,817	,000
	ROA	,011	,004	,304	3,039	,003
	Ln	-,013	,005	-,285	-2,853	,006
	DAR	,002	,001	,274	2,751	,007

a. Dependent Variable: CED

Sumber: Data Diolah spss 3.0, 2025.

Dapat diartikan:

1. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) 0,011 nilai positif menunjukkan apabila profitabilitas bertambah satu persen, maka pelaporan emisi karbon akan naik sebesar 0,011 dengan syarat faktor-faktor lain tetap tidak berubah, dan hal yang sama berlaku untuk situasi sebaliknya. Dari hasil olah data profitabilitas memberikan dampak signifikan pada pelaporan emisi karbon, dengan $0,003 < 0,05$ dan koefisien 0,011 sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan (Ln) -0,013 hasil negatif ini menyiratkan bahwa setiap ada peningkatan satu persen ukuran perusahaan maka akan menurunkan pengungkapan emisi karbon -0,013 dengan catatan variabel independen konstan. Hasil olah data ukuran perusahaan menunjukkan $0,006 < 0,05$ dan koefisien -0,013, yang berarti variabel ini memiliki pengaruh negatif mengenai pelaporan emisi karbon serta menyebabkan hipotesis kedua ditolak.
3. Nilai koefisien sebesar 0,002 hasil positif ini menggambarkan bahwa peningkatan leverage satu persen akan berdampak pada kenaikan pengungkapan emisi karbon 0,002 atau sebaliknya, penurunan leverage sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan pengungkapan emisi karbon dengan besaran yang sama. Leverage juga menunjukkan pengaruh signifikan berdasarkan hasil olah data $0,007 < 0,05$ serta koefisien sebesar 0,002, maka hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan emisi karbon

Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap pelaporan emisi karbon dan hasil ini diperkuat oleh riset sebelumnya dari (Warsiati et al., 2023) dan (Julianti et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berkontribusi nyata dan positif dalam pelaporan emisi karbon. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, di mana tekanan sosial mendorong perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar biasanya memiliki kemampuan lebih baik dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan finansial. Dengan demikian, perusahaan tersebut juga mempunyai lebih banyak sumber keuangan yang dialokasikan pada kegiatan sukarela. Sebaliknya, entitas bisnis dengan tingkat profitabilitas yang dibawah standar biasanya mengutamakan efisiensi operasional dan peningkatan laba, sehingga cenderung mengesampingkan aktivitas pengungkapan sosial yang tidak bersifat wajib.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan emisi karbon

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pelaporan emisi karbon. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiratno & Muaziz, 2020) dan (Astuti & Dewa, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi buruk terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini bertentangan dengan asumsi dalam teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar cenderung lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan untuk memperoleh legitimasi dari publik. daripada lebih transparan perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan informasi yang dapat merusak reputasi entitas bisnis mereka, seperti data emisi, sebab itu, mereka memilih untuk tidak mempublikasikannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi serta nama baik perusahaan dan menghindari kritik dari publik dan pemerintah. Semakin besar perusahaan, semakin besar risiko citra perusahaan rusak jika data emisi yang dilaporkan menunjukkan dampak lingkungan yang buruk atau signifikan.

Pengaruh leverage terhadap Pengungkapan emisi karbon

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa penggunaan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Dewi & Putu Ayu, 2023), dan (Firdausi et al., 2022) mengungkapkan bahwa semakin besar tingkat leverage, semakin besar kemampuan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Perusahaan yang memiliki utang dituntut untuk lebih memperhatikan dalam pelaporan emisi karbon, karena dapat membangun citra positif sebagai entitas yang peduli terhadap isu lingkungan yang krusial. Teori Pemangku Kepentingan menjadi kerangka yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan bisnis, termasuk kreditor. Kreditor sebagai pemangku kepentingan utama memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi perusahaan (seperti pinjaman modal), sehingga pengungkapan informasi emisi karbon dapat menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan untuk memenuhi ekspektasi publik.

KESIMPULAN

kesimpulannya bahwa, Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tersebut. Keterbatasan dalam riset ini difokuskan hanya pada tiga variabel utama, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage. Untuk saran variabel lain yang bisa digunakan serta berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon bisa dipertimbangkan misalnya paparan media, karena Perusahaan yang lebih sering diberitakan oleh media cenderung lebih hati-hati dan terbuka dalam menyampaikan informasi publik termasuk isu lingkungan. Penelitian ini juga dibatasi oleh objek kajian yang mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,3% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian ini, yaitu *profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage*, hanya mampu menjelaskan sebesar 24,3% dari variasi. Dengan kata lain, sebanyak 75,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan masih memiliki daya jelaskan yang relatif rendah, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model belum sepenuhnya kuat dalam menjelaskan variasi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur.

Fokus ini memang memberi kejelasan spesifik pada industri yang menjadi salah satu penyumbang emisi terbesar, namun juga membatasi generalisasi temuan ke sektor industri lainnya. Maka dari itu, penelitian ini belum mencerminkan kondisi secara menyeluruh di seluruh sektor industri di Indonesia. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan objek dengan melibatkan berbagai sektor industri lainnya seperti energi, pertambangan, transportasi, dan sektor jasa, agar hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi dan mampu menggambarkan dinamika pengungkapan emisi karbon secara lebih utuh dalam konteks nasional serta mempertimbangkan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur akuntansi lingkungan di Indonesia dengan menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, seperti profitabilitas dan leverage, memainkan peran signifikan dalam mendorong pengungkapan emisi karbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar M., Nurlaela L., & Nur Faozyi A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20 No.02. www.jurnal.uniga.ac.id
- Almuaromah, D. A., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10 No 1.
- Astiti, & Dewa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Claudia, T. N., & Halik, B. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. 1 No 5, 705–716.
- Dewayani, & Ni Made. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>
- Dewi, & Putu Ayu. (2023). Dewi, Putu Ayu. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Emmanuel, Y. L., Adenikinju, O., Doorasamy, M., Ayoola, T. J., Oladejo, A. O., Kwarbai, J. D., & Otekunrin, A. O. (2023). Carbon Emission Disclosure and Financial Performance of Quoted Nigerian Financial Services Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 628–635. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14895>
- Firdausa, M., Fitriyani, L. Y., & Marita. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. 2 No 1(1), 73–85.
- Gunawan, O. F., & Aryati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.
- Hariswan, A. M., Emrinaldi, & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. In *Jurnal Al-Iqtishad Edisi* (Vol. 18).
- Julianti, Putu Pande, I Nyoman, & Desy. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *JURNAL REVENUE*, 5 nomor 2. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta. Prenada Media Group.
- Maryono, A., & Ermawati, Y. (2024). Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Consumer Non Cyclical.
- Melja, Murhaban, Mursidah, & Yusra. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan

Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. 1 No 3.

- Mulya, & Abdul. (2020). *Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada perusahaan non keuangan yang mengeluarkan sustainability report dan terdaftar di BEI tahun 2015-2017). 9 nomor 4, 1–12.*
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 11 No 2(2).*
- Permen LHK No 12 Tahun 2024. (n.d.).*
- Putri, & Muhammad. (2022). 11551164+(092) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Revisi). *Jurnal Ekonomi Trisakti.*
- Syahdanti, A. D., & Fenny. (2024). The Influence Of Profitability, Company Size, Media Exposure, And Leverage On Carbon Emissions Disclosure. *Company Size, Media Exposure, And Leverage On Carbon Emissions Disclosure. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(1), 12.* <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Warsiati, W., Dewi Pramanik, N., & Candra Fatimah, D. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal on Education, 06(01).*
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. 22 No 1.*